

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kumpulan data penelitian dari Perubahan dan Keberlanjutan Gendang Lima Sendalanan dalam Upacara Gendang Guro-guro Aron Masyarakat Karo yang berlokasi di Desa Batukarang mendapat beberapa kesimpulan yaitu:

Pertama, Bentuk asli *gendang lima sendalanan* yang masih terdiri dari lima instrumen yaitu *sarune*, *gendang singindungi*, *gendang singanaki*, *penganak*, dan *gung*. Bentuk perubahan yaitu bertransformasi menjadi *gendang kulcapi* yang dimana *peran sarune* sebagai pembawa melodi tergantikan oleh instrumen *kulcapi*. Bentuk lagu yang terdiri dari tiga yaitu *simelungun rayat* memiliki tempo lambat, *odak-odak* memiliki tempo sedang, dan *patam-patam* sebagai tempo cepat. Bentuk keberlanjutan dari sisi ritmis, melodi, dan harmoni yang tetap berjalan walaupun instrumen telah berganti menjadi *keyboard* dengan hasil bunyi yang kurang lebih sama.

Kedua, Fungsi pengungkapan emosional yang kurang sampai dalam memberi pesan yang ingin disampaikan. Fungsi penghayatan estetis yaitu nilai yang dimiliki *gendang lima sendalanan* asli yang tidak dimiliki *keyboard*. Fungsi reaksi jasmani dimana bunyi dari instrumen asli dapat menyentuh sel saraf pendengar karena memiliki keterikatan dengan masyarakat Karo. Fungsi komunikasi yang dapat menghubungkan antara jiwa pemusik, *perkolong-kolong*, dan masyarakat mengenai pesan yang ingin disampaikan. Fungsi hiburan yang bersifat mewujudkan rasa

syukur dari hasil panen atau hasil bumi yang diberi sang pencipta melalui alam semesta.

Ketiga, Makna efisiensi yang dapat menghemat biaya dalam upacara-upacara yang ada pada masyarakat karo. Makna *gendang lima sendalenen* terhadap *perkolong-kolong* yang merasa keyboard hanya memberi kebutuhan bunyi bukan rasa, makna *gendang lima sendalenen* terhadap *bapa nande aron* yang merasa pada saat menari sangat kurang dalam *endek* tetapi maksimal untuk joget pada saat *patam-patam*. Makna perubahan budaya yang dimana manusia dijajah tanpa kekerasan, dan dikuasai tanpa paksaan. Makna kehidupan sosial yang dimana bahan *instrumen gendang lima sendalenen* memiliki keterikatan dengan kehidupan masyarakat Karo. Makna kreativitas seniman yang menjadi senjata terkuat dalam dunia berkesenian tetapi memiliki beberapa dampak karena memodifikasi tanpa paham pondasi dasar budaya Karo.

B. Saran

Berdasarkan kumpulan data penelitian dari Perubahan dan Keberlanjutan Gendang Lima Sendalenen dalam Upacara Gendang Guro-guro Aron Masyarakat Karo yang berlokasi di Desa Batukarang mendapat beberapa saran yaitu:

Pertama, hendaknya *gendang lima sendalenen* dapat dipertahankan dengan cara memberi pemahaman kepada kaum muda terkait dengan nilai-nilai budaya pada masyarakat Karo, dengan nilai tersebutlah sebagai rangsangan masyarakat Karo terutama kaum muda untuk belajar dan memahami lebih jauh kekayaan budaya seperti *gendang lima sendalenen* yang mereka miliki.

Kedua, hendalnya dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pedoman sekaligus identitas masyarakat Karo sekaligus menambah ilmu pengetahuan untuk masyarakat dan penulis selanjutnya dengan topik yang sama.

Ketiga, hendaknya tokoh-tokoh, budayawan, serta pemerintahan Karo melakukan banyak sosialisasi mengenai nilai-nilai *gendang lima senalanen dan gendang guro-guro aron* beserta upacara lainnya agar tetap melestarikan dalam kehidupan bermasyarakat Karo dan pesan yang ingin disampaikan penulis dapat dipahami di segala kalangan terkhususnya masyarakat Karo.

